

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK AUTISME DENGAN METODE ABA DI SENTRA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PELANGI HARAPAN AJUNG, JEMBER**

*INTERPERSONAL COMMUNICATION OF TEACHERS AGAINST CHILD BEHAVIOR DEVELOPMENT OF AUTISM WITH ABA METHOD AT THE CENTER OF CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS, PELANGI HARAPAN AJUNG, JEMBER.*

Agustin Maulidatus Soleha, Mohammad Thamrin

Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah  
Jember

Jln. Karimata No.49, Jember

*E-mail:* agustinmaulida95@gmail.com

**ABSTRAK**

Anak autisme memiliki gangguan perkembangan saraf yang kompleks dan kesulitan dalam interaksi sosial, komunikasi, perilaku terbatas, dan berulang-ulang. Hal ini menyebabkan komunikasi anak autisme menjadi tidak efektif dan perkembangan perilaku yang lambat. Komunikasi interpersonal yang dilakukan guru dengan anak autisme dapat membantu perkembangan perilaku anak autisme tersebut. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal guru dengan anak autisme melalui metode ABA, cara yang dilakukan oleh guru dalam perkembangan perilaku anak autisme, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesembuhan anak autisme dan cara guru melakukan komunikasi interpersonal secara efektif dengan anak autisme. Lokasi penelitian bertempat di perumahan Bhayangkara, Jln. M.H Thamrin Ajung, Jember. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang guru pembimbing menyampaikan komunikasi secara efektif. Guru pembimbing memiliki cara untuk membangun perkembangan anak autisme melalui metode ABA dengan memberikan permainan disela-sela proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses kesembuhan anak autisme juga terdapat beberapa faktor berupa dorongan serta durasi waktu. Autisme bukan suatu penyakit yang tidak bisa disembuhkan anak autisme mampu berkembang selayaknya masyarakat pada umumnya dengan melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru kepada anak terhadap perkembangan perilaku melalui metode ABA.

**Kata kunci:** Komunikasi Interpersonal, Guru, Anak Autisme, Metode ABA

**ABSTRACT**

*Children with autism have a complex neurodevelopmental disorders and difficulties in social interaction, communication, behavior is limited and repetitive. This led to the communication of children with autism become ineffective and slow behavioral development. Teacher interpersonal communication with autistic children can help the development of the autistic child's behavior. This study investigates how the teacher interpersonal communication with autistic children through the ABA method, how that is done by the teachers in the development of the behavior of autistic children, the factors that influence the recovery of children with autism and how teachers conduct interpersonal communication effectively with children with autism. The research location in a Bhayangkara residents, Thamrin M.H Ajung Strett, Jember. The method used is descriptive qualitative and data collection is done by observation, interview and documentation. The results show that was a guidance counselor deliver effective communication. Teacher mentors have a way to build a child's development of autism through the ABA method by giving the game on the sidelines of the learning process. In the process of healing children with autism there are also*

Soleha dan Thamrin. *Komunikasi Interpersonal Guru terhadap...*

*several factors in encouraging and duration. Autism is not a disease that can not be cured of autistic children should be able to develop the community in general through interpersonal communication is done by the teacher to the child's behavioral development through the ABA method.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication, Teachers, Children with Autism, ABA Method.*

## 1. PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat kita bahwasannya kehadiran seorang anak sangatlah didambakan oleh setiap orang tua. Setiap anak akan diperlakukan dengan baik oleh orang tua mereka demi masa depannya. Memberikan pendidikan terbaik, perhatian terbaik, makanan terbaik, pakaian terbaik serta membanggakan mereka dihadapan masyarakat. Namun tidak semua anak terlahir dengan normal, ada sebagian dari mereka yang terlahir sebagai Autisme yang memiliki gangguan perkembangan saraf yang kompleks dan ditandai kesulitan dalam interaksi sosial, komunikasi, perilaku terbatas, dan berulang-ulang.

Sebagian besar dari penyandang autisme tidak diperlakukan dengan baik, baik dari keluarga, Tetangga, serta masyarakat sekitar. Sebagian besar dari para orang tua yang memiliki anak autisme merasa malu. Mereka merasa terpuak akan kondisi buah hati mereka yang tidak normal atau berbeda dari yang lain. Kondisi yang demikian tersebut membuat para orang tua enggan memperkenalkan anak mereka pada dunia luar atau masyarakat. Mereka melarang anak autisme mereka keluar rumah untuk bermain bahkan para orang tau tersebut enggan memberikan pendidikan di bangku sekolah. Sehingga sebagian besar anak autisme tidak berpendidikan , buta aksara dan tidak dapat diterima di dunia kerja.

Anak penyandang autisme yang tidak memperoleh penanganan secara efektif dengan menggunakan komunikasi interpersonal secara baik dan benar ketika berada dilingkungan sekolah, akan menghadapi dan mengalami banyak kesulitan yang tidak mampu untuk ia pecahkan sendiri, mereka cenderung selalu membutuhkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Oleh sebab itu dalam proses interaksinya dengan lingkungan dibutuhkan pengajar atau pendamping yang mampu dan bisa berkomunikasi secara interpersonal dengan baik. Hal ini dikarenakan, jika seorang anak penyandang autisme mendapatkan penanganan secara khusus berdasarkan tingkatanya diharapkan mampu untuk memberikan perubahan perkembangan perilaku yang signifikan. Sehingga penyandang autisme tersebut mampu bersaing dalam kehidupan masyarakat dan mampu mensejahterakan dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dengan jarak fisik diantara mereka sangat dekat baik itu berupa tatap muka maupun menggunakan media. Anak autisme yang tidak mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik, tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan

Soleha dan Thamrin. *Komunikasi Interpersonal Guru terhadap...*

peluang sosial tidak lagi terbuka lebar untuknya. Selain mereka mengalami masalah pada dirinya (Secara Biologis) mereka juga tidak mampu menyesuaikan diri dengan keadaan mereka serta mendapatkan pendiskriminasi sosial dari masyarakat sehingga sulit untuk mencapai kesejahteraan sosial sehingga mereka sangat membutuhkan penanganan secara khusus menggunakan metode terapi secara komunikasi interpersonal dengan baik dan benar salah satunya dengan yakni menggunakan metode ABA.

Oleh karena itu, Komunikasi interpersonal antara guru pembimbing dengan anak autisme sangat penting. Dengan tujuan untuk mampu mengembangkan perilaku anak autisme lebih baik dan berkembang selanjutnya anak pada umumnya. Komunikasi interpersonal adalah aktivitas komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dengan jarak fisik diantara mereka sangat dekat baik itu berupa tatap muka maupun menggunakan media namun terjadinya *feedback* yang berlangsung segera. Joseph devito dalam bukunya interpersonal communication, menjelaskan komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau lebih dengan beberapa efek ataupun beberapa umpan balik seketika (Maksimus, 2013;18).

Dalam hal ini guru adalah seorang komunikator untuk anak autisme dalam proses komunikasi interpersonal. Guru membimbing anak dalam proses penyembuhan dengan menggunakan komunikasi interpersonal yang baik dan efektif. Sehingga anak autisme mampu berkembang selanjutnya masyarakat pada umumnya. Dan mampu menerima pesan yang disampaikan dengan baik.

Di lembaga ini anak autisme tersebut menjalani pendidikan seperti masyarakat normal. Mereka tumbuh hidup selanjutnya masyarakat normal meskipun tingkat kemampuan yang lambat dari masyarakat normal, tetap banyak prestasi yang dimilikinya. Dari sisi inilah membuktikan bahwasannya anak autisme membutuhkan komunikasi yang baik antara dirinya dengan orang lain yaitu komunikasi interpersonal dan dengan metode ABA Anak autisme bisa berkembang seperti manusia normal pada umumnya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Yayasan Pelangi Harapan di Ajung-Jember dengan alasan bahwasannya di lokasi tersebut adalah satu-satunya tempat yang membuka sebuah sekolah untuk anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini membimbing dan memberikan terapi kepada anak autisme dengan cara melakukan komunikasi interpersonal langsung dengan kliennya dengan menggunakan metode ABA. Data-data yang diperoleh dalam penelitian diperoleh melalui beberapa sumber data, antara lain :

Soleha dan Thamrin. *Komunikasi Interpersonal Guru terhadap...*

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber asli atau pertama. Sumber pertama disini terdiri dari beberapa informan yang memberikan informasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti diantaranya adalah :
  - a. Pembimbing Terapi ABA
  - b. Anak Autisme
  - c. Orang Tua
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang tidak di olah yaitu :
  - a. Sekolah pelangi harapan

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Autisme dengan Metode ABA**

Berdasarkan teori Komunikasi yang diungkapkan oleh Lasweel maka peneliti mendapatkan hasil dari lapang bahwasannya komunikator menyampaikan pesan melalui media kepada komunikan yang nanti akan menghasilkan efek terhadap komunikan yaitu suatu perubahan. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari; sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu penyampaian pikiran, perasaan tidak terkontrol. Pada dasarnya seorang guru pembimbing ABA adalah seorang komunikator yang menyampaikan pesan kepada anak autisme dengan tujuan komunikasi yang disampaikan mampu diterima oleh anak autisme. Sehingga anak autisme mampu berkembang selayaknya manusia pada umumnya. Seorang guru pembimbing ABA memberikan beberapa metode dengan melalui proses komunikasi interpersonal kepada anak autisme.

Dari hasil penelitian bahwasannya pembimbing telah melakukan proses melalui mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Makna, ketika tatapan mata anak tertuju kepada pembimbing maka anak tersebut sudah fokus terhadap apa yang disampaikan oleh pembimbing. Dengan anak sudah fokus maka, peming dengan mudahnya untuk membangun hubungan komunikasi interpersonal dengan anak, sehingga hubungan komunikasi terjalin secara efektif dengan mengukur respon yang diberikan oleh anak autisme kepada pembimbing ABA.

#### **3.2 Perkembangan Anak Autisme Dipengaruhi dengan Cara Memberikan Permainan Disela-Sela Metode ABA Berlangsung dan membawa anak belajar diruang terbuka**

Dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya pembimbing memiliki cara-cara untuk membangun perkembangan anak autisme dalam metode ABA. Hal ini bertujuan untuk komunikasi yang disampaikan berjalan sesuai dengan fungsi dan

Soleha dan Thamrin. *Komunikasi Interpersonal Guru terhadap...*

tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari komunikasi yang tersampaikan sehingga mampu membangun perkembangan perilaku anak autisme selanjutnya anak pada umumnya. Dari cara-cara yang dipaparkan diatas, komunikasi juga memiliki media untuk alat penyampaian pesan sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima. Adapun beberapa alat bantu untuk mempengaruhi anak autisme dalam proses metode ABA.

Cara-cara yang dilakukan pembimbing diatas bertujuan untuk komunikasi yang disampaikan kepada anak mampu tersalurkan serta anak mampu menerima pesan dengan baik. Setelah komunikasi dapat diterima oleh anak maka, anak autisme mampu berkembang secara baik layaknya anak pada umumnya. Dari hasil wawancara diatas maka komunikasi memiliki fungsi adalah sebagai tujuan dimana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi utama komunikasi ialah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi, dan sosial. Dari hasil observasi guru mengajak anak untuk belajar diruang terbuka seperti mengajak anak ketempat wisata, setelah berada dilokasi anak diajarkan oleh guru untuk mengenal lingkungan sekitar dengan pengenalan tempat, nama benda serta fungsi dari benda tersebut. Hal ini bertujuan untuk anak mampu berkembang secara baik tanpa rasa jenuh yang selalu ada di dalam ruangan. Karena dengan mengajak anak belajar dengan ruangan terbuka membuat anak merasa nyaman dengan suasana dan memiliki rasa semangat untuk menjalani terapi sehingga mudah untuk berkembang.

### **3.3 Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kesembuhan Anak Autisme adalah Adanya Dorongan Dari Orang Tua, Guru dan Teman.**

Dalam proses kesembuhan anak autisme juga terdapat beberapa factor yaitu berupa dorongan-dorongan yang diberikan oleh orang tua, Guru dan Teman. Dorongan ini biasanya berupa motivasi sehingga anak autisme memiliki semangat untuk menjalani terapi dan sekolah sehingga mampu mengubah perilaku anak autisme selanjutnya anak pada umumnya.

Faktor yang mempengaruhi terhadap kesembuhan anak autisme selain berupa dorongan orang tua, teman dan guru durasi waktu dalam proses terapi ABA dalam komunikasi interpersonal antara guru dengan anak autisme juga berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak autisme.

### **3.4 Tingkat Adopsi Komunikasi Interpersonal Anak Autisme Dipengaruhi oleh Suasana Rileks dan Nada Suara dan IQ Anak Autisme**

Ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru pembimbing sehingga tingkat pemahaman anak terhadap komunikasi interpersonal yang disampaikan oleh guru pembimbing yaitu dengan suasana rileks serta dengan nada suara yang menyesuaikan dengan anak autisme. Hal ini bertujuan untuk pesan yang disampaikan oleh guru pembimbing mampu diterima oleh anak autisme sehingga bisa berkembang secara baik selanjutnya manusia pada umumnya. Tingkat adopsi komunikasi interpersonal anak autisme tidak hanya dipengaruhi oleh suasana rileks namun juga dengan IQ anak

Soleha dan Thamrin. *Komunikasi Interpersonal Guru terhadap...*

autism. Berdasarkan data sekunder dari pelangi harapan bahwa anak autisme memiliki kecerdasan intelektual atau IQ di atas rata-rata. Hanya saja, kelebihan ini tidak diimbangi dengan kecerdasan emosional dan sosial. Anak autisme pada sekolah pelangi harapan usia 3 hingga 5 tahun memiliki IQ 51, umur 8-9 tahun memiliki IQ 49 tahun kemampuan verbal yang kurang dimiliki oleh anak autisme. Berbeda dengan IQ non verbal lebih tinggi dengan IQ verbal. IQ non verbal pada anak autisme yang berusia 4-9 tahun memiliki IQ non verbal di atas 70. Pada usia 20 tahun anak memiliki IQ non verbal 83. Maka dari hasil sekunder di atas tingkat pemahaman anak berdasarkan IQ yang dimilikinya. IQ non verbal yang tinggi lebih cepat tanggap dalam memahami serta mempelajari secara non verbal dengan melalui media pengenalan gambar melalui kartu, serta benda disekitarnya. Sedangkan secara verbal anak masih bertahap dalam belajar berkomunikasi yaitu pada kata yang diucapkan.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, Pada dasarnya seorang guru pembimbing ABA adalah seorang komunikator yang menyampaikan pesan kepada anak autisme dengan tujuan komunikasi yang disampaikan mampu diterima oleh anak autisme. Sehingga anak autisme mampu berkembang selayaknya manusia pada umumnya. Seorang guru pembimbing ABA memberikan beberapa metode dengan melalui proses komunikasi interpersonal kepada anak autisme.

Untuk memahami komunikasi itu dapat diterima oleh seorang komunikator atau komunikasi tersebut dapat dikatakan efektif ketika pandangan kontak mata anak autisme sudah tertuju proses penyampaian pesan berlangsung, maka signal atau informasi yang diberikan oleh pembimbing bisa tersalurkan. Dan semakin anak tersebut mampu memahami komunikasi yang disampaikan oleh pembimbing maka komunikasi yang disampaikan berjalan secara efektif.

Seorang guru pembimbing memiliki beberapa cara ketika komunikasi interpersonal berlangsung dengan tujuan anak mampu menerima pesan serta tidak merasa jenuh ketika proses terapi berlangsung diantaranya adalah memberikan sebuah permainan disela-sela proses terapi. Ketika anak sudah tidak merasa jenuh maka proses terapi bisa dilanjutkan, dengan komunikasi interpersonal yang disampaikan oleh guru pembimbing anak mampu menerima pesan dan menimbulkan efek maka, guru pembimbing memberikan sebuah imbalan. Dimana, imbalan tersebut berupa pujian serta memberikan semangat sehingga anak merasa bangga karena apa yang diperintahkan guru anak mampu menyelesaikannya.

Dalam proses kesembuhan anak autisme juga terdapat beberapa faktor yaitu berupa dorongan-dorongan yang diberikan oleh orang tua, Guru dan Teman. Dorongan ini biasanya berupa motivasi sehingga anak autisme memiliki semangat untuk menjalani terapi dan sekolah sehingga

Soleha dan Thamrin. *Komunikasi Interpersonal Guru terhadap...*

mampu mengubah perilaku anak autisme selayaknya anak pada umumnya. Faktor yang mempengaruhi terhadap kesembuhan anak autisme selain berupa dorongan orang tua, teman dan guru durasi waktu dalam proses terapi ABA dalam komunikasi interpersonal antara guru dengan anak autisme juga berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak autisme.

Tingkat adopsi komunikasi interpersonal anak autisme dipengaruhi oleh suasana rileks dan nada suara. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru pembimbing sehingga tingkat pemahaman anak terhadap komunikasi interpersonal yang disampaikan oleh guru pembimbing yaitu dengan suasana rileks serta dengan nada suara yang menyesuaikan dengan anak autisme. Hal ini bertujuan untuk pesan yang disampaikan oleh guru pembimbing mampu diterima oleh anak autisme sehingga bisa berkembang secara baik selayaknya manusia pada umumnya dan anak mudah mengadopsi komunikasi yang disampaikan oleh guru berdasarkan tingkat IQ verbal dan non verbal yang dimiliki oleh anak autisme.

Secara umum bahwasannya komunikasi yang terjadi antara guru pembimbing dengan anak melalui metode ABA berjalan dengan lancar, anak mampu menerima pesan sehingga menimbulkan perubahan perilaku pada anak dengan cara bertahap. Autisme bukanlah penyakit yang tidak bisa disembuhkan, autisme adalah manusia yang mampu berkembang selayaknya manusia pada umumnya dan autisme bisa disembuhkan melalui komunikasi interpersonal dengan metode ABA.

#### **4.2 Saran**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di pelangi harapan Jln. MH. Thamrin, Ajung, Jember dalam penelitian masih memerlukan perbaikan-perbaikan untuk menyempurnakan hasil penelitian ini, sehingga dapat memenuhi syarat untuk dijadikan literature kajian pustaka. Adapun saran dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengangkat serta memberi semangat terhadap anak autisme serta keluarga bahwa anak autisme bisa berkembang selayaknya manusia pada umumnya.
2. Masyarakat hendaknya memberikan ruang luas serta keterbukaan untuk anak autisme sehingga mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.
3. Sebagai masyarakat pada umumnya saling menghargai serta memberikan dukungan untuk menguatkan anak autisme dalam berkembang.
4. Hasil penelitian ini masih kurang sempurna. Untuk itu, diharapkan menjadi acuan bagi peneliti-peneliti yang akan datang agar hasil penelitian ini menjadi lebih sempurna.